

**MAPPING THE POTENTIAL OF VILLAGE AGRICULTURAL SOCIAL  
ECONOMIC IMPROVEMENT EFFORTS IN LUBUK KERTANG  
VILLAGE KECAMATAN BERANDAN BARAT  
KABUPATEN LANGKAT**

**PEMETAAN POTENSI DESA UPAYA PENINGKATAN SOSIAL EKONOMI  
PERTANIAN DESA LUBUK KERTANG KECAMATAN BERANDAN  
BARAT KABUPATEN LANGKAT**

**Mailina Harahap, Gustina Siregar, Fetra Venny Riza**  
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
[mailinahrp@umsu.ac.id](mailto:mailinahrp@umsu.ac.id)

**Abstract**

*Increasing the utilization of village resource potential is a part that cannot be separated from sustainable agriculture and rural development (Sustainable Agriculture and Rural Development). The various resources found in the village are production factors to produce a number of agricultural products or commodities. How much the value of the resources used will determine the yield of agricultural commodities both quantitatively and qualitatively. The ability of the village to provide various infrastructure and facilities and utilize the village's potential optimally is largely determined by the village's ability to fulfill funding for village development. The research method is a participatory approach, namely the Participatory Rural Appraisal (PRA) technique. Data analysis was statistically descriptive and qualitative. The potential of Lubuk Kertang village, among others; Resources and agricultural potential of rainfed lowland rice, ponds. potential natural resources of mangrove forests, Purun plants, human resources, artificial resources, social and institutional resources. The mapping of agricultural-based village potential can be grouped into the agricultural sector, which consists of livestock, rice farming, horticulture, mangrove forests and coastal areas (aquaculture and capture fisheries) which are closely related and mutually supportive for their sustainability.*

**Keywords:** Village, village potential mapping, socio-economic agriculture,

**Abstrak**

Peningkatan pemanfaatan potensi sumberdaya Desa merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dengan pertanian berkelanjutan dan pembangunan pedesaan (*Sustainable Agriculture and Rural Development*). Berbagai sumberdaya yang terdapat di Desa adalah faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk atau komoditi pertanian. Seberapa besar nilai sumberdaya yang digunakan akan menentukan hasil komoditi pertanian baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Kemampuan Desa dalam menyediakan berbagai prasarana dan sarana serta memanfaatkan potensi desa secara optimal sangat ditentukan oleh kemampuan desa dalam memenuhi pendanaan untuk pembangunan Desa. Metode penelitian adalah dengan pendekatan partisipatif yaitu dengan teknik *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Analisis data secara statistik deskriptif dan kualitatif. Adapun potensi desa Lubuk Kertang antara lain; Sumberdaya dan potensi pertanian padi sawah tadah hujan, tambak. potensi sumberdaya alam hutan Mangrove, tanaman Purun, Sumberdaya manusia, sumberdaya buatan, sumberdaya sosial dan kelembagaan. Pemetaan potensi desa berbasis pertanian dapat di kelompokkan pada sektor pertanian yang terdiri dari peternakan, usahata tani padi, hortikultura, hutan mangrove dan kawasan pesisir (perikanan budidaya dan perikanan tangkap) memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung untuk kelangsungannya.

**Kata kunci:** Desa, pemetaan potensi desa, sosial ekonomi pertanian,

**A. PENDAHULUAN**

Pertanian merupakan sektor yang memiliki kontribusi besar dan sangat potensial untuk pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Kontribusi sektor pertanian tersebut dapat di tunjukkan dengan peran sektor

pertanian dalam pembentukan kapital, penyediaan bahan pangan, bahan baku industri, pakan dan bioenergi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, sumber pendapatan, dan pelestarian lingkungan melalui praktek usaha tani yang ramah lingkungan. Peran sektor

pertanian tidak terlepas dari keberadaan Desa yang merupakan unit wilayah terkecil dengan salah satu ciri umumnya adalah bergerak pada sektor pertanian

Berbagai sumberdaya yang terdapat di Desa adalah faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sejumlah produk atau komoditi pertanian. Seberapa besar nilai sumberdaya yang digunakan akan menentukan hasil komoditi pertanian baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Maka peningkatan pemanfaatan potensi sumberdaya Desa merupakan bagian yang tidak bisa di pisahkan dengan pertanian berkelanjutan dan pembangunan pedesaan (*Sustainable Agriculture and Rural Development*).

Keberadaan Ekowisata hutan Mangrove telah menjadikan Desa Lubuk Kertang menjadi salah satu kawasan wisata yang berkembang. Salah satu kelemahannya adalah bahwa Desa belum memiliki pemetaan potensi desa. Sehingga sektor pariwisata yang berkembang tidak memberikan implikasi kepada sektor pertanian yang merupakan sumber ekonomi utama Desa Lubuk Kertang. Pemetaan potensi Desa yang dilakukan dengan bersama masyarakat sebagaimana program pemerintah akan memperluas keterlibatan masyarakat dalam pemetaan potensi Desa melalui skema pemetaan partisipatif (*participatory mapping*). Potensi-potensi Desa seperti potensi Sumberdaya alam, potensi sumberdaya manusia, potensi ekonomi desa, potensi sosial budaya desa, potensi kelembagaan dan potensi sarana dan prasarana desa merupakan aspek penting untuk menggerakkan pembangunan desa.

Implementasi UU Nomor 6 Tahun 2014 pada prinsipnya merupakan bagian dari konsep pertanian berkelanjutan dan pembangunan pedesaan. Terkait dengan UU tersebut maka Pemetaan Potensi Desa merupakan aspek penting sehingga Desa memiliki kemandirian dalam mencari solusi berbagai permasalahan Desa dengan memanfaatkan peluang potensi-potensi Desa yang dikelola. Pembangunan desa dapat ditingkatkan melalui pengembangan potensi perekonomian desa dan menjadi wadah bersama masyarakat pedesaan dalam membangun diri dan lingkungannya secara mandiri dan partisipatif. Disamping potensi desa, desa juga memiliki kelemahan antara lain; prasarana dan sarana sosial ekonomi desa yang masih minim, produktivitas sumberdaya manusia yang rendah dan tidak meratanya penyebaran tenaga kerja yang produktif. Dalam upaya meningkatkan sosial ekonomi pertanian Desa Lubuk Kertang maka semua yang terdapat di desa baik pemerintahan desa, kelembagaan desa,

masyarakat dan tokoh masyarakat desa sangat perlu sekali untuk mengenali semua potensi desa yang ada dan mengetahui bagaimana strategi dan cara mengembangkan potensi desa agar bisa dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk kemakmuran masyarakat.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* atau sengaja. Lokasi penelitian yang akan dilakukan adalah di Desa Lubuk Kertang Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat Provinsi Sumatera Utara. Penentuan lokasi dilakukan dengan pertimbangan bahwa Desa Lubuk Kertang merupakan salah satu Desa yang memiliki potensi dan sumberdaya yang besar untuk dikembangkan menjadi Desa yang maju dan berperadaban.

### **Populasi dan Sampel Penelitian**

Populasi penelitian adalah masyarakat desa Lubuk Kertang Kecamatan Berandan Barat Kabupaten Langkat. Adapun populasi yang akan di jadikan sampel penelitian adalah masyarakat yang mewakili kelembagaan desa, yang terdiri dari Lembaga BPD, Lembaga LPMD, Lembaga KARANG TARUNA, Lembaga REMAJA MASJID, Lembaga PKK, Lembaga Kelompok Tani, Lembaga Kelompok Kehutanan, Lembaga Kelompok Pengrajin, Lembaga Adat dan Lembaga Olah Raga dan Seni budaya.

### **Jenis Data Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data penelitian menggunakan data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengambilan data primer adalah dengan teknik pendekatan partisipatif yaitu *Participatory Action Research (PAR)*. Adapun pendekatan yang dilakukan dengan metode PRA adalah dengan melakukan *Focus Group Discussion (FGD)*. Dalam pengumpulan data, sampel penelitian yang merupakan peserta aktif dalam kegiatan *participatory mapping* akan dibagi ke dalam beberapa kelompok dan tiap kelompok akan berdiskusi untuk mengumpulkan data sesuai aspek yang di kaji.

### **Analisis Data**

Data yang telah diperoleh akan digunakan sebagaimana tujuan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan statistik deskriptif, yaitu menggambarkan dan menganalisis data-data yang sudah diperoleh dan analisis kualitatif.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Kekayaan potensi Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat**

Kekayaan potensi desa adalah segala sumberdaya yang dimiliki oleh desa karena

tersedianya sumber persediaan, penunjang, atau bantuan dengan kata lain kekayaan desa dipandang memiliki nilai ekonomi. Sumberdaya desa merupakan kekuatan desa untuk mengatasi segala permasalahan desa. Untuk itu setiap desa sudah selayaknya mengetahui dan mengenal kekayaan dan potensi sumberdaya desa.

#### a. Data sejarah desa

Lubuk Kertang merupakan salah satu desa di Kecamatan Berandan Barat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara Indonesia. Sebelah timur Desa Lubuk Kertang berbatasan dengan Selat Malaka, sehingga desa memiliki banyak sungai-sungai yang ditumbuhi oleh pohon Mangrove. Sejarah desa Lubuk Kertang diperoleh dari mantan Kepala Desa priode ke empat yang memimpin Pemerintahan Desa Lubuk Kertang Bapak Almarhum H. Masdar Tahun 1961 sampai dengan 1985. Bahwa Desa Lubuk Kertang berdiri sejak Tahun 1932.

Sejarah terbentuknya desa berawal dari nelayan-nelayan yang banyak masuk ke dalam aliran sungai-sungai untuk menghindari Badai dari laut. Para nelayan singgah dan beristirahat dengan menetap untuk sementara. Karena pada sungai-sungai terdapat beragam jenis ikan dan banyak udang di dalamnya, maka nelayan pada akhirnya banyak yang menetap hidup di daerah pinggiran sungai. Pada suatu hari ada seorang nelayan mendapatkan se ekor ikan Kertang yang sangat besar di sungai. Maka tempat tersebut diberi nama Lubuk Kertang. LUBUK berasal dari Nama Sungai yang sangat dalam dan banyak ikan di dalam nya, sedang KERTANG adalah nama Ikan yang sangat besar.

#### b. Sumberdaya dan Potensi Desa

Pengelolaan sumberdaya desa harus diupayakan memberikan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan juga harus dijaga kelestariannya sehingga dapat dinikmati oleh anak cucu. Sumberdaya desa Lubuk Kertang terdiri dari:

##### 1. Sumberdaya dan potensi pertanian

Pertanian memiliki peran yang penting dan sangat fundamental dalam mendukung keberlanjutan kehidupan makhluk hidup di bumi. Hal ini karena seluruh konsumsi manusia dan hewan bersumber dari pertanian. Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia, karena semua orang perlu makan setiap hari.

Kegiatan pertanian menjadi kegiatan yang tidak asing di temukan di pedesaan. Hal tersebut dapat diketahui dari pemanfaatan lahan yang terdapat di desa. Pertanian sawah masyarakat desa Lubuk Kertang adalah usaha tani sawah tadah hujan dan jenis padi yang ditanam oleh masyarakat adalah *Impare Super* (IR). Kegiatan usaha tani padi hanya dilakukan dua kali dalam setahun. Usaha tani padi desa

Lubuk Kertang bisa menghasilkan lebih kurang 5 ton padi per hektar dan sejak adanya program On Farm Petani Mandiri produksi padi Desa Lubuk Kertang mengalami peningkatan 7 sampai dengan 8 ton per hektar.

Perkebunan kelapa sawit yang terdapat di desa Lubuk Kertang ada yang di usahakan oleh masyarakat dan ada yg diusahakan oleh perusahaan. Adapun luas lahan kelapa sawit yang diusahakan oleh masyarakat masih dalam skala usaha kecil. Pengelolaannya juga masih terbatas. Adapun perkebunan kelapa sawit masyarakat yang banyak ditemukan di sebabkan oleh adanya alih fungsi lahan masyarakat dari usaha tani padi menjadi perkebunan kelapa sawit. Sehingga pada beberapa tempat terdapat usaha tani padi yang berdekatan dengan perkebunan kelapa sawit. Disamping itu juga untuk skala kecil masyarakat petani melakukan kegiatan tambak di dekat lahan usaha tani padi. Sedangkan untuk kegiatan tambak dalam skala besar di lakukan di dekat perairan.

##### 2. Sumberdaya dan potensi sumberdaya alam

Sumberdaya alam Desa Lubuk Kertang memberikan manfaat ekonomi jangka panjang untuk kesejahteraan masyarakat desa. Lahan ataupun tanah mencakup berbagai macam kandungan kekayaan yang terdapat di dalamnya merupakan sumberdaya alam. Sumberdaya alam yang tersedia di Desa Lubuk Kertang merupakan karunia Allah SWT. Yang apabila pemanfaatannya memperhatikan keberlanjutan maka akan memberikan manfaat jangka panjang untuk kehidupan Desa.

Hutan Mangrove Desa Lubuk Kertang selain memberikan manfaat ekonomi juga memberikan manfaat lingkungan untuk melestarikan ekosistem perairan pesisir dan laut yang terdapat di desa Lubuk Kertang. Keberhasilan masyarakat desa dan *stake holder* dalam membangun hutan Mangrove menjadikan desa Lubuk Kertang sebagai salah satu destinasi wisata dan juga tempat dilakukannya berbagai penelitian pengelolaan kawasan pesisir. Selain itu dengan kawasan pesisir nya memiliki potensi sumberdaya alam tanaman purun yang tumbuh di sekitar pasang surut air laut. Purun merupakan bahan baku yang digunakan pengrajin purun untuk menghasilkan berbagai produk kerajinan tangan seperti; sandal, tikar, tas, tempat tisu, hiasan dinding dan sebagainya. Selanjutnya terdapat potensi tanah berupa Areal Galian C yang menghasilkan garam dan untuk saat ini sudah tidak berjalan lagi.

##### 3. Sumberdaya manusia

Sumberdaya Manusia merupakan sumber daya yang sangat penting dalam menggerakkan pembangunan desa , sehingga manusia sebagai potensi yang sangat berharga

bagi suatu wilayah untuk mengelolah sumber daya alam yang ada. Tingkat pendidikan, ketrampilan dan semangat hidup masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembangunan desa.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu permasalahan yang terdapat di desa Lubuk Kertang. Sebagaimana diketahui bahwa secara umum penduduk desa Lubuk Kertang berpendidikan pada tingkat Sekolah Dasar (SD). Dan diskusi dengan kepala desa diketahui bahwa dari jumlah penduduk yang ada 3864 jiwa sampai tahun 2017 jumlah penduduk yang menyelesaikan pendidikan pada jenjang perguruan tinggi hanya berjumlah 37 orang dengan proporsi 15 orang laki-laki dan 22 orang perempuan. Berdasarkan pada kegiatan FGD dan penelusuran data di Desa, diketahui bahwa pada tingkat SLTA dan SLTP banyak terjadi remaja yang putus sekolah. Faktor ekonomi menjadi salah satu faktor dominan yang menyebabkan remaja banyak yang putus sekolah.

#### **4. Sumberdaya buatan**

Sumberdaya buatan yang terdapat di Desa dapat dijadikan salah satu indikator untuk memperhatikan kondisi perkembangan desa. Sumberdaya buatan bukanlah sumberdaya yang sudah tersedia di alam dan sudah ada di ciptakan oleh Allah SWT. Tetapi sumberdaya yang di hasilkan oleh usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup dan dalam mendukung aktifitas manusia.

Desa yang maju akan memiliki sumberdaya buatan yang lebih lengkap daripada desa yang belum maju dan berkembang. Apabila diperhatikan, sumberdaya buatan masih belum banyak tersedia di desa Lubuk Kertang. Untuk melanjutkan pendidikan di tingkat SLTA tidak tersedia di desa. Demikian juga sarana olahraga masih sangat minim sekali. Demikian juga pra sarana untuk sektor pertanian sawah seperti waduk yang mendukung kegiatan usaha tani petani belum tersedia.

Sumberdaya buatan dapat dikelompokkan pada dua jenis yaitu sumberdaya buatan yang di bangun secara swadaya oleh masyarakat dan sumberdaya buatan yang dibangun oleh pemerintah. Disamping itu terdapat juga sumberdaya yang dibangun oleh pihak swasta sebagai program tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Taman Baca Lubuk Kertang merupakan salah satu sumberdaya buatan yang telah mampu melayani seluruh warga Desa baik anak-anak, remaja dan orang tua yang memiliki minat membaca. Taman Baca Lubuk Kertang dibangun oleh Desa untuk meningkatkan pengetahuan dan minat baca masyarakat. Selanjutnya taman baca juga dijadikan sebagai faktor pendorong untuk meningkatkan minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan formal yang diketahui masih rendah di desa Lubuk Kertang.

#### **5. Sumberdaya Sosial dan kelembagaan**

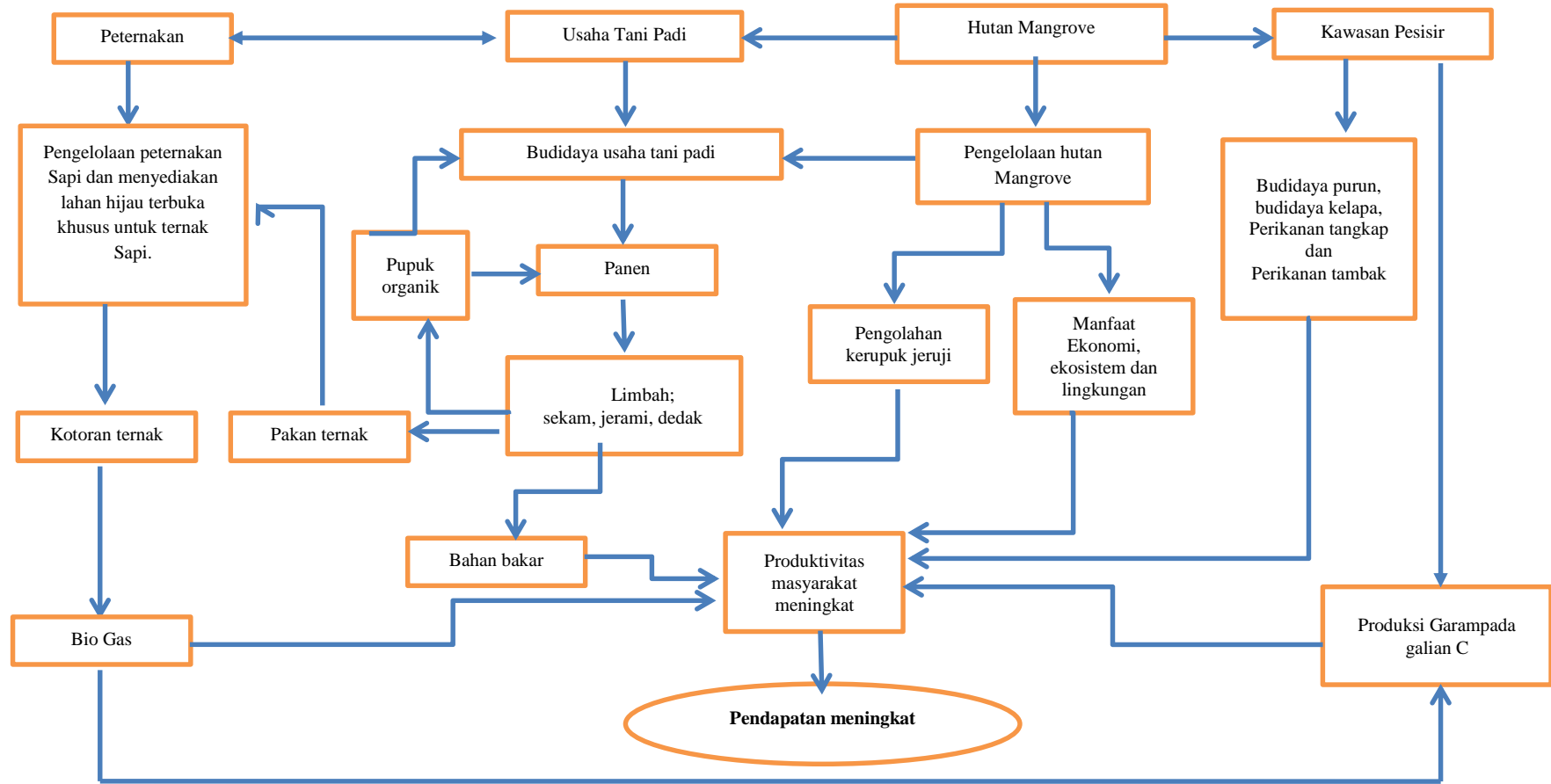
Sumberdaya Sosial dan kelembagaan yang terdapat di masyarakat menunjukkan bagaimana interaksi dan hubungan sosial yang terdapat di masyarakat. Sumberdaya sosial tidak terpisahkan dengan nilai, norma dan kebiasaan hidup masyarakat. Nilai, norma, sikap dan keyakinan serta kebiasaan hidup serta lembaga sosial merupakan fasilitas pendukung untuk mendorong berlangsungnya kerjasama yang pada akhirnya meningkatkan produktifitas masyarakat.

Masyarakat desa cirinya memiliki semangat kegotongroyongan tinggi dalam ikatan kekeluargaan yang erat (*gemeinschaft*) dan merupakan landasan yang kokoh bagi kelangsungan program pembangunan. Dengan demikian sumberdaya sosial merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan pembangunan Desa.

#### **Pemetaan potensi desa sebagai upaya untuk meningkatkan sosial ekonomi pertanian Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat.**

Potensi pertanian yang belum dikembangkan di desa menjadi strategi yang perlu dibangun. Pemetaan potensi desa berbasis pertanian dapat di kelompokkan pada sektor pertanian yang terdiri dari peternakan, usahata tani padi, hortikultura, hutan mangrove dan kawasan pesisir (perikanan budidaya dan perikanan tangkap) memiliki keterkaitan yang erat dan saling mendukung untuk kelangsungannya. Pemetaan potensi tersebut merupakan potensi pertanian yang memiliki peluang besar untuk menjadikan desa Lubuk Kertang menjadi desa yang modern, maju dan berperadaban. Dari ke empat potensi tersebut dapat dikembangkan dengan membangun kerangka berfikir sebagai mana pada Gambar .1.

Desa Wisata Terintegrasi



Ternak berfungsi sebagai sumber tenaga dan sumber gizi bagi masyarakat pedesaan. pada desa agraris ternak juga dapat menjadi investasi dan sumber pupuk. Potensi ternak sapi dan kambing di desa Lubuk Kertang cukup berpotensi untuk di kembangkan. Berdasarkan wawancara dengan kepala desa bahwa peternakan sapi cukup optimal untuk dikembangkan memperhatikan adanya ketersediaan lahan desa untuk menciptakan peternakan sapi yang terintegrasi dengan lahan areal Galin C. Dimana kotoran sapi bisa diolah menjadi biogas yang dapat digunakan untuk proses produksi garam.

Usaha tani padi selain menghasilkan produk akhir berupa beras, padi juga menghasilkan limbah berupa sekam, dedak dan jerami. Limbah padi tersebut bisa diolah untuk menghasilkan pakan ternak, pupuk organik dan bahan bakar. Semua kegiatan tersebut akan meningkatkan produktivitas masyarakat dan pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Hutan mangrove memiliki keterkaitan langsung dan saling mendukung dengan usaha tani padi. Hutan mangrove yang dikelola dengan baik dan dibudidayakan disekitar kawasan pesisir, secara biologis memberikan fungsi dalam penetralan kadar garam pada lahan sawah di Desa Lubuk Kertang. Sehingga beras yang dihasilkan memiliki cita rasa yang lebih enak dan pulen dengan beras lainnya yang diusahakan di daerah pesisir tetapi tidak dilakukan pengelolaan kawasan hutan Mangrove. Hal ini dikemukakan oleh masyarakat yang mereka merasakan sendiri perubahan beras yang mereka panen sebelum dan sesudah dilakukan dilakukan pengelolaan kawasan pesisir.

Hutan Mangrove merupakan salah satu penopang keberlanjutan ekosistem di kawasan pesisir. Desa Lubuk Kertang memiliki hutan Mangrove yang luas. Hutan mangrove memberikan tempat untuk keberlanjutan biota laut jangka panjang. Akar tanaman Mangrove dijadikan tempat berkembang biak telur-telur ikan dan udang. Hubungan yang saling mutualisme antara tanaman Mangrove dengan biota laut memberikan manfaat besar untuk perekonomian masyarakat Desa Lubuk Kertang yang sebagian mata pencahariannya sebagai petani dan nelayan.

Kawasan pesisir yang masih belum termanfaatkan dengan adanya desa wisata yang terintegrasi menjadi bermanfaat. Pengembangan kawasan pesisir bisa dilakukan dengan budidaya perikanan dan juga dengan mengoptimalkan Galian C untuk produksi garam. Apabila konsep desa wisata terintegrasi ini dapat di jalankan maka, kegiatan-kegiatan sektor ekonomi masyarakat akan berkembang seperti kerajinan-kerajinan yang dihasilkan Desa akan bisa di pasarkan dengan adanya wisatawan yang datang berkunjung ke desa Lubuk Kertang. Pengembangan potensi pertanian menjadi desa wisata yang terintegrasi merupakan

nilai jual wisata tersendiri. Karena wisatawan dalam melakukan kegiatan liburan tetap bertindak efisien dan efektif. Dengan kata lain, wisatawan akan berkunjung pada tempat-tempat yang banyak memberikan tawaran menarik dalam berwisata, bukan hanya satu objek wisata tapi dalam satu daerah tertentu mampu memberikan tawaran objek wisata bagi wisatawan.

#### D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kekayaan potensi Desa Lubuk Kertang Kecamatan Brandan Barat Kabupaten Langkat dapat di uraikan potensi sumberdaya pertanian, sumberdaya alam, sumberdaya manusia, sumberdaya buatan, sumberdaya sosial dan kelembagaan.
2. Pemetaan potensi desa sebagai upaya peningkatan sosial ekonomi pertanian desa Lubuk Kertang adalah dengan membangun konsep desa wisata terintegrasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurokhman. 2014. Pengembangan Potensi Desa. Widyaiswara pada Kantor Diklat Kabupaten Banyumas. Available download at: [http://eoffice.Banyumaskab.go.id/assets/portal/file\\_upload/2014/November/22/221120140947001417229220.pdf](http://eoffice.Banyumaskab.go.id/assets/portal/file_upload/2014/November/22/221120140947001417229220.pdf). Diakses pada tanggal 9 November 2018 Pukul 01:017.
- Agus Salim. 2002. Perubahan Sosial; Seketsa Teori Dan Metodologi Kasus Di Indonesia. PT. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Arif Budimanta (at.al), 2004. *Corporate Social Responsibility* Jawaban dari Pembangunan Indonesia Masa Kini, *Indonesian Center for Sustainable Development (ICSD)*. Jakarta.
- Baehaqi dan Arif. 2004. Mimiti Mandiri. Perencanaan Pembangunan Partisipatif Desa Bojong Sari. KJK.LPPM-IPB. Partnership Good Governance Reform, European Union, Focal Point Universitas Brawijaya. Pemerintah Kabupaten Sukabumi.
- Bakosurtanal. 2005. Pengertian Peta (Online).<http://geografi.com/2009/09/pengertian-peta.htm>. diakses: 14 November 2018.
- Bambang. 2016. Pemetaan Potensi Desa di Kabupaten Banyumas. *Jurnal ECCES (Economics, Social and Development Studies)*. Volume 3, No. 2 . Desember 2016.
- Fauzi, A. 2004. Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan. Teori dan Aplikasi. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2013. Bitra Indonesia. Medan.

- Marlina, Ani, 2009, karakteristik untuk mendefinisikan sustainable, wordpress: Jakarta
- Muhi, Ali Hanafiah. April 2012. Pemetaan dan Penentuan Posisi Potensi Desa (online), <http://alimuhi.staff.ipdn.ac.id/wp-content/uploads/2012/04/>. Diakses 11 November 2018 pukul 03.20 WIB.
- Prof. Dr. Emil Salim. 2003. Orasi Ilmiah Pada peringatan Hari Lingkungan Hidup. Kampus IPB Baranangsiang, SAINS DAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN di akses tanggal 17/02/2011
- Profil Desa Lubuk Kertang. 2018. Lubuk Kertang.
- Purba, Justina Nuriati. 2008. Pemberdayaan masyarakat desa di kecamatan Panombeian panei kabupaten simalungun. Tesis : Universitas Sumatra Utara. Available download at : [repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7143/1/08E00758.pdf](http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/7143/1/08E00758.pdf). Diakses tanggal 11 November 2018 Pukul 07.00 WIB.
- Rivai, Rudy S dan Iwan S. Anugrah. 2011. Konsep dan Implementasi Pembangunan Pertanian Berkelanjutan di Indonesia. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.
- Soekidjo. 1994. Pengembangan Potensi Wilayah. Bandung : Penerbit Gramedia Group.
- Sudjatmiko, Budiman. 2014. Pemberdayaan Masyarakat, Pembangunan dan Pembangunan Kawasan Perdesaan Berdasarkan Undang-Undang Desa. Available download at : <http://theindonesianinstitute.com/wp-content/uploads/2014/01/Materi-Narsum-TIF-Seri-30-Pembangunan-DesaBudiman-Sudjatmiko.pdf>. Diakses pada tanggal 11 November 2018 pukul 03.45 WIB.
- Suhaimi, Uzair. 2011. Data Potensi Desa: Ilustrasi Pemanfaatan untuk Identifikasi Awal Wilayah Rawan Bencana. Makalah Rapat Kegiatan Data Base Sarana dan Prasarana Pencegahan dan Penanggulangan Bencana, Direktorat Jenderal Pemerintahan Umum, Kementerian Dalam Negeri Jakarta 7 -8 Februari 2011.
- Sunyoto Usman. 2004. Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Susilo, Budi dan Nurul Purnamasari. 2011. Potensi dan Permasalahan Yang Dihadapi Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Telaah Kajian Potensi dan Permasalahan Pada BUMDesa 'Hanyukupi' Ponjong dan BUMDesa 'Sejahtera' Bleberan di Kabupaten Gunungkidul). Forum Penelitian Agroekonomi. Volume 29. No. 1, Juli 2011:13-25
- Tambunan, 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Widjaja. 2003. Pemerintahan Desa/Marga. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.